BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pasar primer ataupun sekunder yang menjadi daya tarik investasi adalah dividen. Agar perusahaan mampu untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, perusahaan harus bisa mendapatkan laba. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba, maka perusahaan akan membagikan dividennya. Laba menjadi tolak ukur untuk menilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruk. Perusahaan-perusahaan yang bergerak baik di bidang bangunan, jasa,makanan, maupun manufaktur memiliki keinginan untuk memperoleh laba yang diinginkan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan mencapai target yang diinginkan. Menurut Putri (2015) pemilik atau pihak lainnya dapat menilai kinerja perusahaan atau meramalkan kekuatan laba perusahaan di masa depan dari Informasi mengenai laba perusahaan. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham, yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan.

Kebijakan Dividen memiliki peran yang penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan. Para investor atau pemegang saham cenderung lebih suka dividen dibandingkan *capital gain*, karena dividen dianggap menjanjikan sesuatu yang lebih pasti. Menurut Afriani et al. (2015) berdasarkan *bird in the*

hand theory yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang lebih tinggi dari pada rendah. Keuntungan bila menerapkan *bird in the hand theory* ini adalah dengan dividen yang dibagikan tinggi , maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi. Sedangkan kelemahan *bird in the hand theory* ini yaitu investor diharuskan membayar pajak yang besar akibat dari dividen yang tinggi. Menurut teori keagenan, pemegang saham (*principal*) menunjuk manajeman (agen) yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan memberikan sebagian kekuasaan untuk manajemen membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Kebijakan dividen cenderung menjadi elemen yang bisa perusahaan prediksi. Dividen dibayarkan atau dibagikan kepada investor disaat perusahaan sudah matang dalam bisnis. Perusahaan akan memberikan perhatian lebih kepada kebijakan dividen, karena perusahaan akan berhadapan dengan keraguan akan memberikan dividen pada pemegang saham, atau akan menahan laba tersebut untuk investasi pengembangan usaha.

Faktor yang diperkirakan ada pengaruh terhadap kebijakan dividen salah satunya adalah *collateralizable assets*. Dalam bukunya Darsono dan Ashari (2010:65) menyatakan bahwa *collateralizable assets* adalah aset yang dapat dijaminkan kepada kreditor untuk menjamin pinjaman perusahaan. Perusahaan cenderung memiliki *agency problem* yang kecil jika mempunyai banyak aset yang bersifat *collateral* karena bisa berfungsi menjadi jaminan atas utangnya, sehingga *agency cost* pun bisa ditekan. Mengingat *collateralizable assets*

berfungsi memperkecil *agency problem* yang dapat menurunkan *agency cost* maka diharapkan besarnya *collateralizable assets* yang dimiliki oleh perusahaan akan berhubungan positif dengan dividen, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monica dan Hidayah (2017), Amy nat (2017) hasilnya menunjukan adanya pengaruh positif *collateralizable assets*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Argamaya dan Alifa (2017) mengungkapkan bahwa *collateralizable asset* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen menurutnya semakin besar *collaterizable assets* berarti semakin besar dana perusahaan yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aset-aset tersebut, sehingga semakin kecil dividen yang dibagikan.

Manajemen lebih cenderung memilih berinvestasi ke yang lain yang baru daripada membagikan dividen kepada pemegang saham disaat perusahaan mampu menghasilkan laba. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah kesempatan melakukan investasi kembali yang merupakan investasi di masa depan dan mencerminkan adanya aset dan modal. Umumnya *Investment Opportunity Set* (IOS) mengindikasikan luas dan lebarnya kesempatan untuk berinvestasi namun disisi lain kebijakan pengeluaran yang diterapkan oleh perusahaan di masa depan juga sangat mempengaruhinya (Ngurah Putu Sanjaya, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Argamaya dan Alifa Agustiana Putri (2017), Wei Huang (2016) menunjukan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Putu Sanjaya (2018), Ni Wayan (2014), Wei Huang

(2016), Anh Ngo, Hong Duong (2017) yang menunjukan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Adanya kepemilikan saham yang sebagian besar dimiliki oleh pihak institusi atau *institutional ownership* membuat perusahaan berusaha tetap membayarkan dividen untuk menjaga kepercayaan investor institusi supaya tetap berinvestasi di perusahaan. Irene Mardian (2016) menyatakan adanya pengaruh antara *institutional ownership* terhadap *dividend payout ratio (DPR). Institutional Ownership* akan mendorong pengawasan yang lebih maksimal terhadap kinerja manajer, sehingga manajer cenderung membayarkan dividen yang Irene Mardian (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Irene Mardian (2016), Monica dan Hidayah (2017), Amy Nat (2017) menemukan adanya pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan yang tumbuh dengan cepat, dana yang dibutuhkan bagi perusahaan juga akan semakin besar yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai tingkat pertumbuhan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih senang untuk menanam labanya daripada membayarkan sebagian dividen kepada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh sulistyandari (2016) menyatakan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pradessya, Deshmukh, serta Lopolusiyang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hal ini dikarenakan dana yang digunakan untuk investasi perusahaan merupakan murni kebijakan dari perusahaan, yang diambil dari laba ditahan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Bogna (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Tabel 1.1
Data Rata- rata pembagian Dividen perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non bangunan 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Dividen (%)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	-	-	-	12,39	16,94
2	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastucture Tbk.	-	-	82,46	33,08	-
3	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.	-	-	23,03	57,14	17,94

*Data diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan research gap dari beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda dan terdapat fluktuasi dalam pembagian dividen oleh perusahaan-perusahaan. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan variabel dependen yang sama, namun menggunakan variabel independen yang berbeda dan dengan judul **"Pengaruh *Collateralizable Asset, Investment Opportunity Set, Institusional Ownership,* Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018".** Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil atas variabel yang diteliti apakah sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya.

1.2.Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, diantara lain sebagai berikut:

a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.
c. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Collateralizable Asset, Investmen Opportunity, Institusional Ownership* dan Pertumbuhan Perusahaan.

1.3.Perumusan Masalah

Berdasar pada jurnal-jurnal terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis, dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya perbedaan, hasilnya menunjukkan bahwa *Collateralizable Asset* berpengaruh secara negatif terhadap kebijakan dividen tetapi pada jurnal lain juga membuktikan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada variabel pertumbuhan perusahan menunjukkan bahwa terdapat tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen tetapi penelitian sebelumnya ada pengaruh.

Berdasarkan uraian diatas dan didasari dengan fenomena bisnis yang telah dijabarkan oleh penulis pada bagian latar belakang, dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Terdapat *research gap* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis mengenai variabel *Collateralizable Asset, Investmen Opportunity Set, Institusional Ownership* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan dividen.

b. Adanya fluktuasi atau naik turunnya pembagian dividen perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan dalam BEI tahun 2014-2018 yang menjadi objek penelitian ini.
c. Emiten dalam masing-masing perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang berbeda terhadap investor.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dibentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Collateralizable Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah ada pengaruh *Investment Opportunity* Set terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah ada pengaruh *Institusional Ownership* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah ada pengaruh *Collateralizable Asset, Investment Opportunity Set, Institusional Ownership,* dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menguji pengaruh *Collateralizable Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity* Set terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji pengaruh *Institusional Ownership* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk menguji pengaruh *Collateralizable Asset, Investment Opportunity, Institusional Ownership,* dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Kontruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5.Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pasti ada hal yang ingin dicapai untuk memberikan banyak manfaat kepada beberapa pihak terkait:

a. Bagi akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan yang nantinya dapat dijadikan salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai alat analisis untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dan sebagai media menganalisa pengambilan keputusan perusahaan sebagai upaya memberikan kualitas pelaporan laporan keuangan perusahaan serta sebagai bahan acuan untuk perencanaan lebih lanjut apa yang harus dilakukan perusahaan kedepannya.

c. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam setiap pengambilan keputusan berkaitan dengan investasinya di pasar modal Indonesia

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharap mampu menjadi referensi guna meningkatkan literasi masyarakat yang pada akhirnya mampu meningkatkan keputusan ber Investasi.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan maupun sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian yang akan mengangkat objek perusahaan-perusahaan yang sedang tenar di tahun-tahun berikutnya.